Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)
Vol.10, No.5, 2025, 512-521

ISSN 2541-206X (*online)*
ISSN 2527-4244 (cetak)

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENGATASI BULLYING SISWA KELAS VIII SMPN 5 PADANGSIDIMPUAN

[1]Vitria Larseman Dela M.Pd, [2]Nor Mita Ika Saputri M.Psi, [3]Nurhasanah Pardede M.Psi
[1]Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
vitria.larseman@um-tapsel.ac.id

Abstract: *The Effect of Group Tutoring Services Using Assertive Techniques to Overcome Bullying for Class VIII Students at SMPN 5 Padangsidimpuan. Bullying is repeated physical, psychological, social or verbal oppression carried out by peers against someone who is inferior or weak for their own gain or satisfaction. The culture of bullying in the name of seniority still continues to occur among students in elementary schools, usually bullying occurs repeatedly and some is even planned. Assertive techniques are role-playing techniques that help students to express what they want, feel and think when experiencing things bravely without having to offend other people's rights. The problem formulation in this research is whether there is an influence of group guidance services with assertive techniques to overcome bullying for class VIII SMPN 5 Padangsidimpuan students. Meanwhile, the aim of this research is to determine the effect of group guidance services with assertive techniques to overcome bullying for class VIII students at SMPN 5 Padangsidimpuan. In this research, researchers used quantitative research with pre-experimental methods. The data collection technique in this research was collected using a questionnaire instrument about bullying. Meanwhile, the data analysis technique in this research was carried out to analyze data based on factual data from respondents. From the research that has been carried out, the researcher obtained the following data, based on subtracting the number of results from the experimental group before receiving treatment (pretest) which was 956 with an average value of 95.6. The number of experimental groups after receiving treatment (posttest) was 885 with an average score of 88.5. With pretest results of 95.6 and posttest results of 88.5, the experimental group experienced a decrease of 7.1. So from the calculation results there was a decrease in bullying through group guidance services with assertive techniques for class VIII SMPN 5 Padangsidimpuan students.*

Keywords: *Group Guidance, Assertive Techniques, Bullying*

Abstrak: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Asertif Untuk Mengatasi *Bullying* Siswa Kelas VIII SMPN 5 Padangsidimpuan. *Bullying* merupakan penindasan berulang secara fisik,psikologi, sosial ataupun verbal yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang yang lebih rendah atau lemah untuk keuntungan atau kepuasaan mereka sendiri. Budaya *bullying* atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik disekolah dasar, biasanya *bullying* terjadi berulang kali bahkan ada yang dilakukan secara terencana. Teknik asertif merupakan teknik bermain peran yang membantu siswa untuk mengungkapkan masalah segala yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan saat mengalami dengan berani tanpa harus menyinggung hak orang lain. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif untuk mengatasi *bullying* siswa kelas VIII SMPN 5 Padangsidimpuan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif untuk mengatasi *bullying* siswa kelas VIII SMPN 5 Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimen. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dengan menggunakan alat instrumen angket tentang *bullying*. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk menganlisis data berdasarkan data fakta dari responden. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti memperoleh hasil data sebagai berikut, berdasarkan pengurangan jumlah dari hasil kelompok eksperimen sebelum mendapat perlakuan (pretest) adalah 956 dengan nilai rata-rata 95,6. Jumlah kelompok eksperimen sesudah mendapatkan perlakuan (posttest) adalah 885 dengan nilai rata-rata 88,5. Dengan hasil pretest 95,6 dan hasil posttest 88,5 maka kelompok eksperimen mengalami penurunan sebesar 7,1. Maka dari dari hasil penghitungan terjadi penurunan terhadap *bullying* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif pada siswa kelas VIII SMPN 5 padangsidimpuan.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Asertif, *Bullying*

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial manusia terdiri atas beberapa fase dan tingkatan.Pada saat lahir, manusia sebagai individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga.Setiap hari anak melakukan kontak dan interaksi dengan keluarga terutama orang tua. Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga.

Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya, hal ini akan membuat keterampilan sosial individu semakin meningkat. Lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan pelajar, lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seorang pelajar. Terjadinyanya banyak pengaruh baik dari teman sebaya, maupun dari kakak kelas atau senior di lingkungan sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa dampak positif maupun negatif, dampak positif jika seorang teman maupun kakak kelas memberikan motivasi dan arahan dalam belajar maupun persoalan lainnya dalam dan luar sekolah, akan tetapi keadaansangat berbeda jika dampaknya negatif seperti adanyan perbuatan agresif yang disengaja dengan menggunakan ketidakseimbangan kekuasaan. Sikap perilaku ini biasa disebut dengan penindasan atau *bullying*. Saat ini *bullying* merupakan istilah yang tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *school bullying* atau *bullying* mulai mendapat perhatian peneliti, pendidik, organisasi perlindungan, dan tokoh masyarakat. Pelopornya adalah Profesor Olweus dari University of Bergen yang sejak 1970-an di Skandinavia mulai memikirkan secara serius tentang fenomena *bullying* di sekolah. Maraknya *bullying* pada anak-anak saat ini mulai terjadi.*Bullying* tidak hanya terjadi pada anak usia remaja. Saat ini anak usia Sekolah Dasar (SD) sudah mulai mengenal *bullying*. Secara tidak disadari, mereka melakukan tindakan *bullying* kepada teman sebaya ataupun teman sekelas.Tindakan yang mereka lakukan biasanya yaitu,

mengejek teman, menjauhi teman, mengancam, bahkan melakukan tindakan fisik seperti memukul dengan tangan.

Dari data yang diperoleh oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (dalam Ningrum, 2016:2) *bullying* di lingkungan sekolah terbagi menjadi tiga, yakni: (a) fisik, seperti memukul, menampar dan memalak atau meminta dengan paksa apa yang bukan miliknya, (b) verbal, seperti memaki, menggosip dan mengejek, (c)psikologis seperti: mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan, dan mendiskriminasikan.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, peneliti menemukan sebuah kasus yang menarik. Peneliti menemukan siswa yang mengalami tindakan *bullying* oleh teman satu kelas. Korban diejek dengan ejekan panggilan nama orangtuanya ketika teman satu kelasnya memanggilnya, dijauhi oleh siswa yang lain karena selalu diam ketika dibully, korban juga diancam oleh siswa yang lain. Akibatnya, korban mengalami tekanan.Korban menjadi pendiam, suka menyendiri, takut kepada teman sekelas. Dalam kasus ini, pelaku *bullying* tidak hanya satu atau dua siswa, hampir semua siswa dalam kelas tersebut ikut mem *bully* korban. Hal yang dikhawatirkan yaitu kondisi mental korban, karena dalam kasus ini korban merasa dirinya tidak nyaman saat di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik asertif dapat mengatasi *bullying* pada siswa dan juga menarik untuk diteliti. Asertif training digunakan untuk melatih, mendorong dan membiasakan siswa untuk terus menerus menyesuaikan dirinya dengan pola perilaku sesuai dengan yang diinginkannya.

Jakuwboski & Lange (dalam Arumsari, 2017) mendefinisikan perilaku asertif sebagai perilaku yang dapat membela kepentingan pribadi, mengekspresikan perasaan dan pikiran baik positif maupun negatif secara jujur dan langsung tanpa mengurangi hak-hak atau kepentingan orang lain. Fokusnya adalah mempraktekkan, kecakapan-kecakapan bergaul yang baru diperoleh sehingga individu-individu diharapkan mampu mengatasi dan mengungkapkan perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran mereka secara lebih terbuka disertai keyakinan bahwa mereka berhak untuk menunjukkan reaksi-reaksi yang terbuka itu.

METODE

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di SMPN 5 Padangsidimpuan. Sedangkan lama peneliti ini lebih kurang 2 bulan. Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan penelitian instrumen, analisis

data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pra eksperimen (*pra-experimental)* dengan desain *one group pretest-posttest-design* yaitu dengan melakukan tes sebelum eksperimen (O1) dan melakukan tes sesudah eskperimen (O2). Desain penelitian digunakan *One Group Pretest-Post Test Design* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan *(purposive sampling)*dikarenakan dalam kelas VIII.2 lebih banyak yang melakukan *bullying verbal* dalam kelas.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Padangsidimpuan yang terdiri dari 2 kelas. Jadi total populasinya adalah 60 siswa, data populasi digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VIII.1	32
Kelas VIII.2	28
Jumlah Populasi	60

Teknik pengambilan sampel ini juga dibuat sesuai dengan kebutuhan yang menunjang kegiatan dalam bimbingan kelompok, yakni anggota kelompok tediri dari 5-10 orang siswa.Menurut Sugiyono (2015) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Sampel merupakan perwakilan dari populasi, sampel harus dapat menunjukkan gambaran dari populasi secara keseluruhan.Sampel tersebut diambil dari populasi, sampel menggambarkan keadaan populasi.Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII.2 yang berjumlah 10 orang siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	L	P	Jumlah Siswa
VIII.2	3	7	10
Jumlah Sampel			10

HASIL

Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif untuk mengatasi *bullying* siswa kelas VIII SMPN 5 padangsidimpuan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Kegiatan pretest dilaksanakan selama 45 menit.*Pretest* dilaksanakan pada hari 7 September 2023, pada tahap ini peneliti siswa kelas VIII.2 diberikan arahan untuk mengisi angket pretest, peneliti juga memperkenalkan tujuan dan garis besar bimbingan dan konseling sertan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik. Dengan memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan dan petunjuk pengisian angket tentang *bullying*, agar peserta didik dapat memahami dan memberikan informasi mengenai *bullying*.

2. Tahap Kedua

Setelah menganalisa data pretest peserta didik, peneliti selanjutnya menentukan kelompok untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Dalam kelompok tersebut terdiri dari 10 peserta didik yang dipilih berdasarkan identifikasi pada tahap awal.Selanjutnya peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada hari jum'at 8 September 2023 dan peretemuan

kedua berlangsung selama 45 menit. Pada tahap ini peneliti menjelaskan dan memperkenalkan tentang apa itu layanan bimbingan kelompok, tujuan, manfaat, dan asas-asas kepada peserta didik, peneliti juga memaparkan materi tentang *bullying* dari pengertian *bullying*, jenis-jenis bullying, faktor terjadinya *bullying,* dampak *bullying,* dan upaya mengatasi bullying, sehingga sedikit banyaknya peserta didik dapat mengetahui tentang bimbingan kelompok dan *bullying.*

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga yang dilaksanakan pada hari jum'at 15 September 2023.Peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif, peneliti menjelaskan tentang pengertian teknik asertif, ciri-ciri perilaku asertif, serta langkah-langkah pelatihan asertif dengan tujuan untuk mengarahkan dirinya mencapai perubahan kebiasaan diri yang lebih baik.Pelaksanaan layanan berlangsung selama 45 menit.

4. Tahap Keempat

Setelah layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif sudah dilaksanakan, kemudian pelaksanaan bimbingan kelompok pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis 21 September 2023. Proses bimbingan kelompok diawali dengan peneliti selaku ketua kelompok memberikan salam, menyapa, menanyakan kabar, serta menggunakan kalimat yang biasa membuat kelompok menjadi nyaman dan tidak tegang dalam melaksanakan kegiatan kelompok. Pada pertemuan ini materi yang akan diberikan peneliti ialah mengenai mengatasi bullying dengan menggunakan teknik asertif. Anggota kelompok juga diharapkan mampu berkomunikasi secara jujur, mampu menyatakan perasaannya secara jelas, tegas, sopan, serta mampu untuk meminta tolong pada orang lain pada saat membutuhkan pertolongan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung selama 40 menit.

5. Tahap Kelima

Pada tahap terakhir dilaksanakan hari kamis 5 Oktober 2023, peneliti memberikan jeda dalam jangka waktu 1 minggu dikarenakan pada tanggal 25 September sampai 2 Oktober 2023 peserta didik melaksanakan ujian tengah semester. Pada tahap ini peserta didik akan melakukan sesi Tanya jawab mengenai *bullying* dan teknik asertif, setelah itu peserta didik diminta memberikan pendapat selama mengikuti layanan yang diberikan peneliti. Banyak dari mereka mengungkapkan bahwa jika mampu berkomunikasi dengan jujur, terbuka, dan mampu untuk meminta tolong disaat membutuhkan pertolongan akan berdampak positf untuk mengatasi *bullying*. Mereka akan menjalin hubungan sosial yang baik dan mampu memberikan pendapat yang baik ketika sedang mengalami masalah. Setelah itu peneliti akan mengarahkan kelompok untuk mengisi angket *posttest* yang akan diberikan.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen berasal dari sampel yang beridistributor normal.Data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis

statistik parametik yaitu uji *kolmograv-sminorv*.Nilai signifikan berikut diperoleh dari perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS versi 23.0.

Tabel. 4.1 Uji Normalitas

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.297	10	.013	.862	10	.081
.256	10	.062	.810	10	.019

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dinyatakan bahwa data atau instrumen tersebut normal karena dapat dilihan dari hasil signifikansi (sig) lebih besar 5% atau 0,5 maka penelitian berdistibutor normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok yangdibandingkan mempunyai kemampuan homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji annova satu arah pada taraf signifikan 5%, dengan ketentuan nilai signifikan > 0,05 melalui program SPSS versi 23.0.

Tabel. 4.2 Uji Homegenitas

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	825.900	7	117.986	7.737	.119
Within Groups	30.500	2	15.250		
Total	856.400	9			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data varian nilai sebesar 825.900 dan nilai homogenitas sebesar 7,737 dengan nilai signifikansi pada *between groups mean* 0,119 > 0,05.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada skor total. Dalam menentukan suatu item valid atau tidak. Berdasarkan perhitungan diperoleh 15 item valid, sedangkan 25 yang tidak valid.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas ini menggunakan metode alpha cronbach. Proses perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Setelah dilakukan uji coba maka diperoleh hasil reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	41

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 maka instrument dinyatakan reliable dan jika *cronbach alpha*< 0,70 maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen menunjukkan pada angka 0,720 berarti instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data pretest dan posttest terhadap kelompok eksperimen terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen

Responden	Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest
Abdul Hamid	98	92
Atika Zahra Fitria	105	95
Dodi Alif	99	97
Mey Maharani	99	87
Muhammad Noor	101	96
Nisa Febriani	99	95
Putri Nabila	106	96
Rani Putri Ramadani	75	73
Sangkot Nadia	84	76
Siti Fatimah	90	78
Rata-Rata	95,6	88,5

Berdasarkan data di atas diketahui rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen 95,6 adalah dan rata-rata nilai posttest nilai eksperimen adalah 88,5.

Berdasarkan hasil data jumlah dari kelompok eksperimen sebelum mendapat perlakuan *(pretest*) adalah 956 dengan nilai rata-rata 95,6. Sedangkan jumlah kelompok eksperimen sesudah mendapatkan perlakuan *(posttest)* adalah 885 dengan nilai rata-rata 88,5. Dengan hasil *pretes*t kelompok eksperimen adalah 95,6 dan hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah 88,5 maka kelompok eksperimen mengalami penurunan sebesar 7,1.

Berdasarkan tabel hasil uji (*Paired Sample T-Test*), dapat diketahui nilai signifikansi pada yaitu 0,000 yang dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima.Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik asertif dapat mengatasi *bullying* siswa kelas VIII SMPN 5 Padangsidimpuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkanpenelitian dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan 5 kali pertemuan terhadap siswa-siswa kelas VIII dengan jumlah sampel 10 orang dalam 1 kelompok eksperimen. Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil pretest dan posttest diperoleh dari penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai *bullying.*

Perbedaan penurunan perilaku *bullying* siswa pada kelompok eksperimen sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.7 Perbandingan Kelompok Eksperimen *Pretest* Dan *Posttest*

Responden	Kelompok Eksperimen		Skor Penurunan
	Pre test	Post test	
Abdul Hamid	98	92	6
Atika Zahra F	105	95	10
Dodi Alif	99	97	2
Mey Maharani	99	87	12
M.Noor	101	96	5
Nisa Febriani	99	95	4
Putri Nabila	106	96	10
Rani Putri R	75	73	2
Sangkot Nadia	84	76	8
Siti Fatimah	90	78	12
Jumlah	957	885	71
Rata-Rata	95,6	88,5	7,1

Berdasarkan hasil data jumlah dari kelompok eksperimen sebelum mendapat perlakuan *(pretest*) adalah 956 dengan nilai rata-rata 95,6. Sedangkan jumlah kelompok eksperimen sesudah mendapatkan perlakuan *(posttest)* adalah 885 dengan nilai rata-rata 88,5. Dengan hasil *pretes*t kelompok eksperimen adalah 95,6 dan hasil *posttest*

kelompok eksperimen adalah 88,5 maka kelompok eksperimen mengalami penurunan sebesar 7,1 . Maka dari hasil perhitungan terjadi penurunan terhadap *bullying* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif. Serta hasil uji hipotesis *paired sampel t-test* diketahui nilai sig.(*t-tailed*) adalah sebesar 0,000 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan skor perilaku *bullying* tinggi sering melakukan perilaku *bullying* terhadap teman-temannya di sekolah, sementara peserta didik dengan skor perilaku *bullying* sedang memiliki potensi untuk melakukan perilaku *bullying.* Dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok siswa mengetahui dan memahami mengenai hal-hal yang berhubungan dengan *bullying,* dan mampu mencegah dan mengatasi *bullying.* Siswa mampu mengembangkan pikiran yang positif, serta mampu mengendalikan diri sendiri dengan menggunakan teknik asertif untuk mengurangi *bullying.*

Hasil analisis data di atas dapat dibuktikan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif cukup efektif dalam mengatasi *bullying* pada siswa kelas VIII smpn 5 Padangsidimpuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah 95.6 dan rata-rata hasil *posttest* 88,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapatnya penurunan pada kelompok eksperimen setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif.
2. Hasil kelompok eksperimen dari data *pretest* adalah 956 dengan rata-rata 95,6 dan *posttest* kelompok eksperimen 885 dengan rata-rata 88,5 , maka kelompok eksperimen mengalami penurunan sebesar 7,1 . Artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif efektif untuk mengatasi bullying pada siswa.
3. Berdasarkan hasil hipotesis diatas, dapat diketahui nilai signifikansi yaitu 0,000 dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arumsari, Cucu. 2017. *Strategi Konseling Latihan Asertif Untuk Mereduksi PerilakuBullying.Journal of Innovative Counseling*, (Online), Vol. 1, No. 1. (2017)

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini.*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku*

Bullying pada Remaja Awal. Nursing News, 4(1), 54 66.(2019)

Corey, G. 2013. *Teory Dan Praktek Konseling &Psikoterapi.*Bandung: PT Refika Aditama

Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander. New York*: HarperCollins. Depresi Gara-gara Dibully, Remaja Ini Pilih Bunuh Diri. (2016).

Fitriadi, M. (2016).Studi Kasus Peserta Didik Bullying pada Kelas VIII di SMP Negeri 2 Semparuk.*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa,* 5(10).

Gazda, 2004.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gantina Komalasari. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta. PT Indeks.

Hartinah, Sitti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Jasmin, Raudhah. 2021. *Penerapan Teknik Asertif Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Smp Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.*Skripsi tidak diterbitkan.Banda Aceh Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Khalimatussa'diyah. (2011). *Upaya Meningkatkan Asertivitas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kandeman Kabupaten Batang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Lestari, Dwi. 2013. *Menurunkan Perilaku Bullying Verbal Melalui Pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi.Jurnal Pendidikan Penabur*, (Online), Vol. 12, No. 12. (2017).

Muhammedi.dkk. 2013. *Bimbingan dan Konseling.*Medan: Larispa Indonesia, *Siswa Kelas Xi Sma Negeri 5 Palembang.*Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: Program Studi Psikologi Islam UIN Palembang.

Nursalim, Mochamad. 2014. *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: PT. Indeks

Ningrum, D. C. (2020).*Penerapan Model Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Kotagajah Lampung Tengah*.IAIN Metro Lampung.

Olweus, D. (1999). Sweden. *The nature of school bullying: A cross-national perspective*. London & New York: Routledge.

Prayitno, dan Erman A, 2004.*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling si Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.ss

Prayitno.(2004). *Layanan Bimbingan KelompokDan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Satriah Lilis. (2014). *Bimbingan Konseling Kelompok (setting masyarakat)*. Bandung: Pustaka Kasidah Cinta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).*Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.*Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan danKonseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tanjung, Bahdin Nur dan Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: Kencana Prenadamedia Group.

Townend, Anni. 2007. *Asertifness and Diversity*. New York: Palgrave Macmillan

Tohirin, 2009.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,(Berbasis Integrasi).*Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Tuniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2014 .*Penelitian Kuantitatf (Sebuah Pengantar).*Bandung : Alfabeta.

Trianto.2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.PT. Raja Grafindo Persada.

Wardani, Dwi Kusuma. 2011. *Hubungan Perilaku Asertif Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Bhakti Praja Kabupaten Batam Tahun Ajaran 2009/2010*.Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Wikhayah Amien, Sri Muliati Abdullah. *Pengaruh Pelayanan Asertivitas Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Orangtua Bercerai*. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 23 No 2 (2021) : 186-194